

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut seorang komentator politik asal Jerman bernama Walter Laquer, Terorisme adalah penggunaan kekuatan oleh sebuah aktor atau kelompok yang memiliki kepentingan politik dan menggunakan ancaman untuk memenuhi kepentingan tersebut dengan menargetkan orang yang tidak bersalah.¹ Penggunaan kekuatan yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan senjata, kekerasan yang secara langsung mengancam keamanan masyarakat sipil yang ditargetkan. Namun, definisi dari terorisme masih banyak diperdebatkan karena tiap institusi dan aktor memiliki definsinya masing-masing terhadap terorisme sesuai dengan objektifnya. Berkembangnya kekuatan dari kelompok terorisme dengan kemampuannya untuk menghancurkan dunia menjadikan aktor dan kelompok terorisme menjadi aktor yang penting dalam keamanan dan ekonomi internasional.²

Jika membicarakan mengenai terorisme, tentunya tidak dapat lepas dari kejadian 9/11 dimana terjadi pengeboman yang tak terduga di Amerika Serikat (AS) yang merupakan negara maju dengan keadaan ekonomi politik yang dapat dikatakan stabil. Kejadian inilah yang membuat isu terorisme disadari sebagai isu

¹ David J. Whittaker, "Definition of Terrorism," in *The Terrorism Reader*, Edisi Kedua. (New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2003), 3–13.

² Brynjar Lia, "Introduction," in *Globalisation and The Future of Terrorism* (New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2005), 2.

keamanan internasional yang harus diwaspadai dan diatasi.³ Kelompok terorisme banyak berkembang di negara berkembang dan negara dunia ketiga dengan keadaan politik yang tidak stabil. Kerentanan politik inilah yang dijadikan celah oleh kelompok terorisme untuk melakukan aksinya untuk bertindak sebagai pejuang *status quo*.⁴

Peristiwa 9/11 adalah bagian dari balas dendam yang dilakukan oleh kelompok terorisme yang berbasis agama dan negara Islam atas apa yang dilakukan negara Barat pada masa kolonialisme. Tindakan teror tersebut dapat dikatakan berhasil untuk membuat AS takut bahkan hingga saat ini. AS yang merupakan negara imigrasi terbesar sangat rentan akan penyebaran kelompok terror terutama melalui paham radikalisme karena mudahnya keluar masuk warga negara lain ke dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, kelompok terorisme juga berkembang di negara-negara Eropa. Spanyol merupakan salah satu negara di Eropa yang memiliki kelompok separatis yang cukup besar dan menjadi ancaman keamanan bagi negara. Serangan terorisme besar juga terjadi di Madrid, Spanyol yang juga berkaitan dengan kelompok yang sama yaitu Al-Qaeda.⁵ Hal tersebut diakui sendiri oleh juru bicara Al-Qaeda, Abu Dujhan al Afgani dua hari setelah

³ Alejandro Gonzales-Varas Ibanez, "United States and Europe against Terrorism of Fundamentalist Origin: Legal Measures and the Shadow of Populism," *Bulletin of the Transilvania University of Braşov. Series VII: Social Sciences • Law* 14, no. 63 (2022): 183–196.

⁴ Ian Bremmer and Preston Keat, *The Fat Tail The Power of Political Knowledge in an Uncertain World (with a New Preface)* (Oxford University Press, Inc., 2009).

⁵ Al-Qaeda adalah sebuah kelompok militan Islam yang didirikan oleh Osama bin Laden pada akhir tahun 1980. Kelompok ini terlibat dalam perang Afghanistan dan menggabungkan beberapa kelompok militan Islam lainnya di negara yang berada di bawah rezim Islam yang korupsi. Belasan orang dari kelompok ini terlibat dalam peristiwa 9/11.

Kelompok Editor Ensiklopedia Britannica, "Al-Qaeda," *Britannica*, 2003, <https://www.britannica.com/topic/al-Qaeda/additional-info#history>.

kejadian.⁶ Jauh sebelum kejadian di Madrid, Spanyol juga sudah memiliki masalah terorisme dengan keberadaan kelompok ekstremis yang mengarah kepada terorisme dan cukup besar yaitu Euskadi ta Askatasuna (ETA) atau dikenal juga dengan Basque Fatherland and Liberty.

Pada masa itu, kelompok terorisme muslim juga sedang melebarkan pengaruhnya di Spanyol karena menganggap negara tersebut merupakan milik Nabinya.⁷ Kelompok jihad muslim memiliki hubungan sejarah yang erat karena bagian besar wilayah Spanyol merupakan wilayah yang berada dibawah kekuasaan Islam sebelum akhirnya diambil alih oleh kelompok agama Kristen. Selain itu, kelompok tersebut memandang bahwa Spanyol merupakan bagian dari negara Eropa yang tidak islami. Hal inilah yang menjadi alasan Al-Qaeda dan ISIS untuk menaklukan Spanyol.⁸

Al-Qaeda dan ISIS memiliki pengaruh yang besar dalam terorisme di Spanyol karena mereka beberapa kali melakukan aksi bom yang menimbulkan banyak korban jiwa dan kerentanan keamanan untuk Spanyol. Salah satunya peristiwa Bom Madrid pada tahun 2004 dengan korban mencapai 191 jiwa dan menjadi salah satu peristiwa bom yang dikenal di dunia.⁹ Sejak saat itu, banyak aparat yang dikerahkan untuk melacak dan mengidentifikasi keberadaan anggota kelompok terorisme baik yang bergerak secara berkelompok maupun sendiri.

⁶ Fernando Reinares, "Spain, 11th March and International Terrorism," *IEMed Mediterranean*, diakses tanggal 12 September 2022, <https://www.iemed.org/publication/spain-11th-march-and-international-terrorism/>.

⁷ Kassim Tajideen, "Spain: Extremism and Terrorism Radicalization and Foreign Fighters," no. Maret (2017): 1–10.

⁸ Alberto Ballesteros, "Counter-Terrorism Efforts in Spain," *Counter Terrorists Trends and Analyses* 10, no. 11 (2018): 9–13.

⁹ Reinares, "Spain, 11th March and International Terrorism."

Pada tahun 2013-2016, polisi dan aparat lainnya yang berkaitan dengan keamanan khususnya ditunjuk untuk menangkap tersangka terorisme dan berhasil menangkap banyak anggota kelompok terorisme. Namun, kelompok terorisme Islam seperti ISIS dan Al-Qaeda tetap melakukan ancaman di Spanyol, salah satu peristiwa bom terbesarnya adalah Bom di Barcelona tahun 2017.

Sebagai langkah penanggulangan terorisme, Pemerintah Spanyol membentuk The Center for Intelligence against Terrorism and Organized Crime (CITCO) yang bergerak berdasarkan hukum kriminal Spanyol. Lembaga ini yang kemudian bekerja sama dengan kepolisian Spanyol untuk terus mendeteksi anggota dan pelaku terorisme serta kelompok ekstremis. CITCO masih terus menyelidiki semua pelaku yang terlibat dalam Bom Madrid dan peristiwa bom lainnya baik yang dilakukan oleh ETA maupun kelompok terorisme asing dengan bantuan Interpol.¹⁰

Selain Spanyol, Indonesia merupakan negara yang cukup rentan terhadap ancaman dari terorisme karena memiliki beberapa kelompok radikal. Indonesia juga merupakan negara demokrasi yang mudah untuk menjadi target terorisme untuk melancarkan aksinya karena memiliki kebebasan media dan persebaran informasi yang cepat. Salah satu kejadian yang membuat Indonesia menyadari terorisme sebagai ancaman yang kuat bagi negara adalah Bom Bali tahun 2002. Semenjak terjadinya Bom Bali, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus untuk masalah penanggulangan terorisme untuk mencegah kejadian yang sama terulang kembali. Pemerintah membentuk badan khusus untuk menangani

¹⁰ Tajideen, "Spain : Extremism and Terrorism Radicalization and Foreign Fighters."

penanggulangan terorisme yaitu Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Setelah peristiwa Bom Bali I, peristiwa bom terbesar di Indonesia lainnya adalah Bom di Hotel JW Marriot pada tahun 2003. Peristiwa ini merupakan bom bunuh diri dari seorang wanita yang berada dalam mobil dan menyebabkan pelaku serta 12 orang lainnya meninggal. Pengeboman ini dilakukan di hotel yang memiliki cukup banyak tamu asing dari berbagai negara. Al-Qaeda memberikan pernyataan bahwa bom tersebut merupakan perbuatan kelompok mereka dan diketahui pelaku merupakan anggota yang direkrut kepada kelompok Jemaah Islamiah (JI). Enam tahun kemudian, aksi bom terjadi kembali di tempat yang sama dan juga dilakukan di hotel Ritz Carlton yang berada di dekatnya. Kali ini, bom dilakukan menjelang kedatangan tim sepak bola ke Indonesia dan setelah pemilihan umum presiden Indonesia.¹¹

Penulis melihat adanya kesamaan dari Indonesia dan Spanyol dalam hal terorisme yaitu keduanya mendapatkan ancaman dari kelompok terorisme Islam yang menyebarkan paham radikal. Kelompok terorisme yang dimaksudkan adalah kelompok terorisme nasional dan asing, kelompok terorisme asing yang memiliki pengaruh terbesar adalah kelompok terorisme Islam ISIS dan Al-Qaeda. Keduanya merupakan kelompok yang paling aktif menyebarkan paham radikalisme dan memiliki strategi yang kuat hingga mampu memengaruhi banyak masyarakat lokal untuk melakukan aksi terorisme terutama bom bunuh diri

¹¹ Putri Ainur Islam and Ramdan Febrian, "Ada Bom Meledak Di Hotel JW Marriott Jakarta Dalam Sejarah Hari Ini, 5 Agustus 2003," *Voice of Indonesia*, 2021, diakses tanggal 11 November 2022, <https://voi.id/memori/73369/ada-bom-meledak-di-hotel-jw-marriott-jakarta-dalam-sejarah-hari-ini-5-agustus-2003>.

dengan menggunakan ajaran jihad. Kedua negara juga menjalin hubungan yang baik lewat kerja sama dalam penanggulangan terorisme sejak tahun 2015.

Memorandum of Understanding (MoU) atau nota kesepahaman antara Indonesia dan Spanyol mengenai kerja sama dalam bidang terorisme dan deradikalisasi ini ditandatangani di Madrid pada 20 Oktober 2015. Perjanjian ini diinisiasi oleh Duta Besar Spanyol untuk Indonesia, Jose Maria. Kepala BNPT pada saat itu, Komisaris Jenderal Polisi Saad Usman Nasution menjadi perwakilan Indonesia dalam penandatanganan perjanjian bersama dengan Sekretaris Negara Bidang Keamanan Kerajaan Spanyol, Francisco Martínez Vazquez. Perjanjian ini secara garis besar berisikan kerja sama bilateral Indonesia dan Spanyol untuk melakukan pertukaran informasi intelijen terkait organisasi dan terduga terorisme. Selain itu, perjanjian ini juga ditujukan untuk kerja sama dalam penegakan hukum dan aparat keamanan dalam berbagi pengalaman dalam menanggulangi terorisme.¹²

Adanya perjanjian tersebut tidak langsung membuat Indonesia dan Spanyol terlepas dari serangan terorisme. Adanya kasus pengeboman di Barcelona pada tahun 2017 dan beberapa peristiwa bom di Indonesia seperti Bom Sarinah, Bom Gereja di Surabaya, dan ancaman kelompok separatis Papua. Sejauh ini, Indonesia dan Spanyol telah mengadakan beberapa pertemuan terkait kerja sama yang telah terjalin. Melihat bahwa ancaman kelompok terorisme terus bermunculan dan Indonesia belum dapat mengatasi Kelompok Kriminal

¹² Eddi Santosa, "Indonesia-Spanyol Sepakat Kerjasama Tanggulasi Terorisme," *Detik News*, diakses tanggal 2 November 2022, <https://news.detik.com/berita/d-3050142/indonesia-spanyol-sepakat-kerjasama-tanggulasi-terorisme>.

Bersenjata Organisasi Papua Merdeka (KKB-OPM). Sementara itu, Spanyol telah berhasil membubarkan kelompok separatisnya yaitu ETA.

Melihat implementasi kerja sama sejak tahun 2015, Spanyol terlihat lebih sukses dalam menanggulangi terorisme dalam negaranya dibandingkan Indonesia. Namun, Spanyol belum memberikan informasi terkait keberhasilannya menghadapi kelompok ekstrimis kepada Indonesia saat Indonesia masih berjuang menghadapi kelompok ekstrimis. Oleh karena itu, Indonesia dan Spanyol telah melakukan pertemuan untuk membicarakan terkait kelanjutan dari kerja sama kontraterorisme yang terjalin.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan menganalisis bagaimana perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Spanyol pada tahun 2015 dapat membantu Indonesia untuk mendapatkan informasi dan strategi dalam menghadapi kelompok terorisme dan ekstrimis melalui skripsi yang berjudul: **Analisis Implementasi Perjanjian Kerja Sama Kontraterorisme Indonesia-Spanyol (Tahun 2015-2021).**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Perkembangan kelompok terorisme sangat meresahkan masyarakat sipil di seluruh dunia karena pergerakannya yang luas dengan aliansi di berbagai tempat dan sering kali tidak dapat diprediksi. Demi mempersulit pergerakan tersebut, lembaga keamanan negara milik Spanyol maupun Indonesia bertekad untuk mencegah dan menanggulangi terorisme di negara masing-masing dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis membuat pertanyaan penelitian:

1. Mengapa Indonesia dan Spanyol membuat perjanjian kerja sama penanggulangan terorisme dan memperbaruinya?
2. Mengapa Spanyol lebih sukses dalam menanggulangi terorisme dibandingkan Indonesia selama masa perjanjian kerja sama antara keduanya?
3. Apa perbedaan perjanjian kerja sama kontraterorisme Indonesia dan Spanyol pada tahun 2015 dan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat bagaimana terorisme berkembang dan menjadi ancaman keamanan internasional dengan skala yang besar dan membutuhkan kerja sama dari beberapa negara untuk saling berbagi informasi dan teknologi, maka penelitian ini ingin menggambarkan secara komprehensif:

1. Alasan Indonesia dan Spanyol memperbarui perjanjian kontraterorisme
2. Kesuksesan Spanyol dalam menanggulangi terorisme
3. Isi perjanjian kerja sama Indonesia dan Spanyol tahun 2015 dan perbedaannya dengan perjanjian tahun 2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian kali ini dapat menghasilkan analisis yang berguna baik dalam hal akademis maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai kebijakan keamanan khususnya untuk kontra-terorisme sebagai bahan kajian dan analisis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan saran bagi lembaga keamanan negara dalam menangani kasus terorisme melalui kerja sama antar lembaga keamanan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 (lima) bagian, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: bab ini terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang membahas mengenai urgensi penulis dalam melakukan penelitian dan informasi umum mengenai topik yang akan dibahas. Kemudian terdapat tiga pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian yang akan menjawab pertanyaan tersebut serta manfaat penelitian secara akademis dan praktis.

BAB II: bab ini berisikan penjelasan teori dan konsep yang penulis gunakan untuk menjelaskan dan menganalisis serta membahas tinjauan pustaka berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III: bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data penelitian.

BAB IV: bagian ini berisikan seluruh analisis penulis mengenai topik penelitian berdasarkan teori dari bagian kedua dan data yang mendukung penelitian.

BAB V: merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis pada bab sebelumnya serta saran.

